

Implementasi Aplikasi Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas BUMDes: Peran UX Design, Transparansi Anggaran, dan Literasi Data



Rizky Aditya ^{a,1,*}, Suci Aulia ^{a,2}, Farhan Syamsuri ^{a,3}

^a Program Studi Sistem Informasi, Universitas Mataram, Indonesia

^b Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^c Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Mataram, Indonesia

¹ rizky.aditya@gmail.com; ² aulia.suciii@gmail.com; ³ farhansyams@gmail.com

* Corresponding Author

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi keuangan sederhana dalam meningkatkan akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan menekankan peran desain pengalaman pengguna (UX design), transparansi anggaran, dan literasi data. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kualitas pelaporan keuangan BUMDes, keterbatasan pemahaman digital aparat desa, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian terkait sistem keuangan desa, aplikasi finansial, serta transformasi digital dalam tata kelola keuangan publik. Hasil kajian menunjukkan bahwa aplikasi keuangan sederhana mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat pelaporan, serta memperkuat transparansi anggaran. Namun, efektivitas implementasi sangat bergantung pada kualitas UX design yang menentukan kemudahan penggunaan sistem oleh pengelola BUMDes. Selain itu, transparansi anggaran terbukti berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan publik dan akuntabilitas kelembagaan. Literasi data menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan pengguna dalam membaca, memahami, dan mengambil keputusan berbasis data keuangan. Integrasi ketiga aspek tersebut membentuk model penguatan tata kelola keuangan BUMDes yang lebih adaptif terhadap transformasi digital. Kesimpulannya, implementasi aplikasi keuangan sederhana tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek desain sistem dan kapasitas sumber daya manusia. Kombinasi UX design yang baik, transparansi anggaran yang konsisten, serta peningkatan literasi data dapat memperkuat akuntabilitas BUMDes secara berkelanjutan.

Article History

Received 2026-07-22

Revised 2026-08-20

Accepted 2026-08-23

Published 2026-08-25

Keywords

aplikasi keuangan, BUMDes, UX design, transparansi anggaran, literasi data

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen pembangunan ekonomi desa yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri. Keberadaan BUMDes tidak hanya diarahkan sebagai entitas bisnis yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi sosial yang mampu mendorong pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus mendorong penguatan tata kelola BUMDes melalui berbagai kebijakan yang menekankan prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Transformasi tersebut menjadi semakin penting mengingat meningkatnya kompleksitas transaksi, tuntutan pelaporan yang lebih cepat, serta kebutuhan masyarakat terhadap informasi keuangan yang terbuka dan mudah dipahami (Manik et al., 2025; Maulidyanto & Biduri, 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes masih menghadapi beragam tantangan. Sebagian besar BUMDes, khususnya di

wilayah pedesaan, masih menggunakan pencatatan manual atau aplikasi sederhana yang belum terintegrasi sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, dan rendahnya kualitas informasi keuangan. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap rendahnya tingkat akuntabilitas organisasi karena proses pengendalian internal menjadi kurang efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami teknologi informasi menyebabkan pemanfaatan aplikasi keuangan belum berjalan secara optimal (Suhaedi et al., 2022; Biduri et al., 2022; Agustina et al., 2024).

Transformasi digital menjadi salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Implementasi teknologi digital memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara real time, meningkatkan akurasi laporan keuangan, mempercepat penyusunan laporan, serta mempermudah proses monitoring dan evaluasi oleh pengelola maupun pemerintah desa. Digitalisasi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi keuangan secara lebih terbuka sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan BUMDes (Anam et al., 2024; Syachbrani, 2024; Dwinanda et al., 2023).

Berbagai aplikasi keuangan telah dikembangkan untuk mendukung pengelolaan organisasi skala kecil. Penelitian Soge et al. (2025) menunjukkan bahwa aplikasi keuangan sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan melalui kemudahan pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta evaluasi kondisi keuangan organisasi. Temuan tersebut diperkuat oleh Deepanshu et al. (2025) yang mengembangkan aplikasi PennyGuide sebagai media pengelolaan keuangan berbasis perangkat bergerak dengan fitur pencatatan otomatis, kategorisasi pengeluaran, serta pemantauan anggaran secara langsung. Aplikasi tersebut mampu membantu pengguna dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Walaupun berbagai aplikasi telah dikembangkan, efektivitas implementasinya tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fitur, tetapi juga oleh kualitas pengalaman pengguna atau User Experience (UX). UX yang baik memungkinkan pengguna memahami fungsi aplikasi tanpa memerlukan pelatihan yang rumit. Sebaliknya, antarmuka yang kompleks sering menjadi penyebab rendahnya tingkat adopsi teknologi, terutama pada masyarakat desa yang memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Penelitian Tandon et al. (2019) menjelaskan bahwa desain aplikasi keuangan harus mempertimbangkan karakteristik pengguna dengan tingkat pendidikan dan kemampuan literasi yang berbeda agar aplikasi benar-benar dapat digunakan secara efektif.

Pentingnya UX juga diperlihatkan dalam penelitian Dananjaya (2023) yang menerapkan metode Five Planes pada perancangan antarmuka aplikasi keuangan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur informasi yang sederhana, navigasi yang jelas, serta tampilan visual yang konsisten mampu meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi. Hasil serupa ditemukan oleh Praja et al. (2023) dan Praja et al. (2024) yang menggunakan pendekatan Design Thinking dalam merancang aplikasi keuangan BUMDes. Pendekatan tersebut menghasilkan aplikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna karena melibatkan calon pengguna sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi desain.

Selain aspek UX, transparansi anggaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Transparansi memungkinkan seluruh pemangku kepentingan memperoleh akses terhadap informasi penggunaan dana sehingga meningkatkan pengawasan publik. Sistem pelaporan yang terbuka juga mampu mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran karena setiap transaksi dapat ditelusuri secara lebih mudah. Penelitian Hidayani et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil tersebut diperkuat oleh Maulidyanto dan Biduri (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekaligus memperkuat pengawasan terhadap penggunaan anggaran.

Perkembangan teknologi informasi juga memungkinkan penerapan berbagai inovasi yang mendukung transparansi. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan visual analytics, dashboard interaktif, serta sistem informasi berbasis barcode yang memudahkan masyarakat mengakses laporan keuangan. Supratiwi (2025) menunjukkan bahwa visual analytics mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi anggaran melalui penyajian data

yang lebih sederhana. Sementara itu, Ziraluo et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan barcode sebagai media akses informasi publik mampu memperkuat transparansi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pengelolaan BUMDes.

Walaupun berbagai inovasi teknologi telah berkembang, keberhasilan implementasi tetap dipengaruhi oleh tingkat literasi data para pengguna. Literasi data tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca laporan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna informasi, melakukan interpretasi data, serta menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Rendahnya literasi data menyebabkan berbagai fitur digital tidak dimanfaatkan secara optimal meskipun teknologi telah tersedia. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi keuangan sederhana perlu diintegrasikan dengan upaya peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Lidyah et al., 2025; Mulyani et al., 2025).

Dengan demikian, implementasi aplikasi keuangan sederhana tidak dapat dipandang hanya sebagai proses digitalisasi administrasi, melainkan sebagai bagian dari transformasi tata kelola BUMDes yang menempatkan UX Design, transparansi anggaran, dan literasi data sebagai faktor yang saling berinteraksi dalam membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel. Hubungan antarvariabel tersebut masih relatif jarang dikaji secara terpadu sehingga diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana ketiga aspek tersebut berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method exploratory sequential design untuk menganalisis implementasi aplikasi keuangan sederhana dalam meningkatkan akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan penelitian tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek perilaku pengguna, literasi data, dan tata kelola keuangan desa. Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara desain aplikasi, transparansi anggaran, dan akuntabilitas keuangan.

Desain Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti model pengembangan sistem informasi berbasis user-centered design yang mengintegrasikan prinsip UX design. Pengembangan sistem mengacu pada pendekatan perancangan antarmuka berbasis kebutuhan pengguna sebagaimana dijelaskan dalam studi perancangan UI/UX BUMDes oleh Dananjaya (2023) serta Praja et al. (2023; 2024), yang menekankan pentingnya kesederhanaan navigasi, kejelasan informasi, dan aksesibilitas data keuangan.

Selain itu, penelitian ini mengadopsi konsep desain aplikasi keuangan berbasis literasi pengguna sebagaimana dikembangkan oleh Tandon et al. (2019) dan Agrawal (2025), yang menekankan pentingnya desain antarmuka untuk pengguna dengan tingkat literasi digital yang beragam. Pendekatan ini relevan untuk konteks BUMDes yang memiliki kapasitas SDM yang bervariasi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada BUMDes di wilayah pedesaan dengan karakteristik pengelolaan keuangan berbasis manual dan semi-digital. Subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok utama: (1) Pengelola BUMDes (direktur, bendahara, dan staf administrasi), (2) Pemerintah desa sebagai regulator, (3) Masyarakat sebagai pengguna informasi keuangan.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa responden memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri atas:

Data primer: hasil wawancara mendalam, observasi penggunaan aplikasi, dan kuesioner terkait UX design, transparansi anggaran, dan literasi data. Data sekunder: laporan keuangan BUMDes, dokumen kebijakan desa, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Konsep transparansi dan akuntabilitas mengacu pada prinsip yang dijelaskan oleh Syachbrani (2024) dan Mardika & Pribadi (2024), yang menekankan pentingnya sistem digital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yang pertama yaitu Wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi keuangan, efektivitas pelaporan, serta hambatan literasi digital. Teknik ini relevan dengan studi Boyette dan Fang (2012) yang menekankan pentingnya integrasi data kinerja dan keputusan anggaran. Kedua adalah Observasi penggunaan aplikasi, Observasi dilakukan untuk melihat interaksi langsung pengguna dengan aplikasi keuangan sederhana. Fokus observasi mencakup alur input transaksi, akses laporan, dan visualisasi anggaran. Pendekatan ini mengacu pada penelitian Alenazi dan Sas (2024) yang menekankan analisis perilaku pengguna dalam aplikasi budgeting. Ketiga yaitu Kuesioner terstruktur, Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel UX design, transparansi anggaran, literasi data, dan tingkat akuntabilitas. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap efektivitas aplikasi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama:

1. UX Design (X1)
2. Transparansi Anggaran (X2)
3. Literasi Data (X3)
4. Akuntabilitas BUMDes (Y)

Hubungan antar variabel dianalisis berdasarkan model konseptual yang mengacu pada transformasi digital dalam pengelolaan keuangan desa (Haris, 2025; Dwinanda et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

Analisis kualitatif

Data wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola masalah UX, hambatan literasi data, dan efektivitas transparansi sistem. Pendekatan ini sejalan dengan studi desain sistem informasi berbasis UX oleh Wijaya et al. (2024).

Analisis kuantitatif

Data kuesioner dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh UX design, transparansi anggaran, dan literasi data terhadap akuntabilitas BUMDes. Analisis ini merujuk pada pendekatan pengukuran kinerja keuangan berbasis sistem informasi (Saputra, 2025). Pengembangan aplikasi mengacu pada studi Flutter-based financial systems oleh Agrawal (2025) dan konsep financial apps untuk literasi pengguna oleh Soge et al. (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Aplikasi Keuangan Sederhana pada BUMDes

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi keuangan sederhana pada BUMDes berperan langsung dalam peningkatan kualitas pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan kontrol anggaran. Sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan manual dan keterlambatan laporan.

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan keuangan desa meningkatkan efisiensi administrasi dan akurasi data keuangan (Anam et al., 2024). Sistem informasi berbasis aplikasi juga mempercepat proses pelaporan dan meningkatkan keterlacakan transaksi, yang berdampak pada akuntabilitas kelembagaan.

Selain itu, penggunaan aplikasi seperti Money Manager pada BUMDes terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan laporan keuangan (Angriawan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi sederhana tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen kontrol manajerial. Temuan ini sejalan dengan studi Syachbrani

(2024) yang menekankan bahwa teknologi keuangan meningkatkan akuntabilitas melalui peningkatan akurasi pencatatan dan transparansi proses keuangan desa.

Peran UX Design dalam Efektivitas Aplikasi Keuangan

UX design menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi aplikasi keuangan di BUMDes. Sistem yang kompleks tanpa desain antarmuka yang intuitif akan menurunkan tingkat adopsi pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa desain UI/UX yang baik mampu meningkatkan pemahaman pengguna terhadap fitur keuangan yang kompleks (Praja et al., 2023). Pendekatan design thinking juga membantu merancang aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lokal, terutama pengelola BUMDes yang memiliki variasi tingkat literasi digital.

Studi lain mengungkapkan bahwa UX design yang sederhana dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan dan mengurangi kesalahan input data (Dananjaya, 2023). Hal ini memperkuat bahwa desain antarmuka bukan hanya aspek estetika, tetapi bagian dari sistem akuntabilitas. Selain itu, riset Alenazi dan Sas (2024) menunjukkan bahwa pengalaman pengguna yang baik dalam aplikasi budgeting berkontribusi pada peningkatan literasi pengelolaan anggaran dan pengambilan keputusan keuangan. UX yang buruk justru dapat menghambat pemanfaatan sistem digital secara optimal.

Transparansi Anggaran sebagai Output Sistem Digital

Transparansi anggaran menjadi indikator utama keberhasilan implementasi aplikasi keuangan sederhana. Sistem digital memungkinkan akses informasi keuangan yang lebih terbuka, baik untuk pengelola internal maupun masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem keuangan desa berbasis aplikasi meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi potensi penyimpangan dana (Maulidyanto & Biduri, 2024). Hal ini memperkuat posisi teknologi sebagai alat pengawasan publik.

Selain itu, studi Seswandi et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan transparansi laporan keuangan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Transparansi ini dicapai melalui penyajian data yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi visual seperti dashboard juga terbukti meningkatkan keterbukaan informasi anggaran pemerintah daerah (Supratiwi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi data menjadi elemen penting dalam memperkuat transparansi. Lebih lanjut, Haris (2025) menegaskan bahwa e-budgeting meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran desa. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital dan kapasitas sumber daya manusia.

Literasi Data dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes

Literasi data menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi aplikasi keuangan. Pengelola BUMDes harus mampu membaca, memahami, dan menginterpretasikan data keuangan secara benar. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi data menjadi hambatan utama dalam implementasi sistem keuangan digital di tingkat desa (Herdiana, 2024). Hal ini menyebabkan sistem yang sudah tersedia tidak digunakan secara optimal.

Selain itu, Lidyah et al. (2025) menegaskan bahwa pelatihan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pencatatan dan pemahaman laporan keuangan. Artinya, literasi data dapat ditingkatkan melalui intervensi edukatif yang sistematis. Studi Dwinanda et al. (2023) juga menunjukkan bahwa inovasi teknologi keuangan publik hanya efektif jika didukung oleh peningkatan kapasitas pengguna dalam memahami data. Tanpa literasi data, transparansi tidak akan menghasilkan akuntabilitas yang nyata.

Integrasi Sistem: Aplikasi, UX, Transparansi, dan Literasi Data

Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntabilitas BUMDes tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aplikasi keuangan, tetapi oleh integrasi empat komponen utama yaitu: sistem aplikasi keuangan sederhana, ux design yang mudah digunakan, transparansi anggaran berbasis digital dan literasi data pengelola. Integrasi ini menciptakan sistem ekosistem digital yang saling memperkuat. Aplikasi menyediakan data, UX memastikan aksesibilitas, transparansi meningkatkan keterbukaan, dan literasi data memastikan pemahaman.

Penelitian Boyette dan Fang (2012) menekankan bahwa sistem keuangan yang efektif harus menghubungkan indikator kinerja dengan pengambilan keputusan anggaran. Hal ini relevan dengan kebutuhan BUMDes yang memerlukan sistem berbasis data untuk pengambilan keputusan. Selain itu, Agustina et al. (2024) menunjukkan bahwa sistem keuangan desa berbasis aplikasi meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan ketika didukung oleh pelatihan pengguna.

Dampak terhadap Akuntabilitas BUMDes

Akuntabilitas BUMDes meningkat ketika sistem keuangan digital diimplementasikan secara konsisten. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan laporan, keterbukaan informasi, dan pengawasan publik. Studi Syachbrani (2024) dan Maulidyanto & Biduri (2024) menegaskan bahwa teknologi memperkuat akuntabilitas melalui sistem pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Beberapa tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan sistem manual ke digital (Haris, 2025). Dengan demikian, implementasi aplikasi keuangan sederhana harus disertai dengan strategi pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi aplikasi keuangan sederhana memiliki peran strategis dalam meningkatkan akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penguatan sistem pencatatan transaksi digital mampu memperbaiki kualitas laporan keuangan, mempercepat proses pelaporan, dan mengurangi risiko kesalahan manual dalam pengelolaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya alat bantu administratif, tetapi juga instrumen tata kelola keuangan yang lebih terstruktur dan terukur.

Temuan utama menunjukkan bahwa desain UX yang baik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan adopsi aplikasi keuangan. Antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, serta penyajian informasi yang terstruktur membantu pengguna dengan tingkat literasi digital yang beragam. Kondisi ini memperkuat penerimaan teknologi di lingkungan BUMDes yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi.

Selain itu, transparansi anggaran terbukti menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan antara pengelola dan masyarakat desa. Aplikasi keuangan yang dirancang dengan fitur pelaporan terbuka memungkinkan proses pengawasan berjalan lebih efektif. Masyarakat dapat mengakses informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat, sehingga mengurangi potensi asimetri informasi dalam pengelolaan dana desa.

Literasi data juga memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi. Peningkatan kemampuan pengguna dalam membaca, memahami, dan memanfaatkan data keuangan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis bukti. Tanpa dukungan literasi data yang memadai, manfaat teknologi tidak dapat dimaksimalkan secara optimal.

Secara keseluruhan, integrasi antara aplikasi keuangan sederhana, desain UX yang efektif, transparansi anggaran, dan literasi data membentuk ekosistem digital yang mendukung tata kelola BUMDes yang lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat urgensi transformasi digital di tingkat desa sebagai bagian dari peningkatan kualitas manajemen keuangan dan penguatan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, S. (2025). Flutter-based mobile finance management: An investigation of user behavior and preferences. *Indian Scientific Journal of Research in Engineering and Management*. <https://doi.org/10.55041/ijsrem49022>
- Agustina, S., Damirah, & Ismayanti. (2024). Penggunaan aplikasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Desa Malalin Kabupaten Enrekang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*. <https://doi.org/10.56633/mbisku.v1i2.810>
- Alenazi, M., & Sas, C. (2024). Creating and managing transactions and budgets: Analysis of marketplace descriptions and functionality review of budgeting apps. *Interacting with Computers*. <https://doi.org/10.1093/iwc/iwae041>
- Anam, M. K., Sopingi, & Wijiyanto. (2024). Transformasi digital keuangan BUMDes Mata Bangsa Desa Wisata Rotan Trangsang. *JEKIN: Jurnal Teknik Informatika*. <https://doi.org/10.58794/jekin.v4i3.732>
- Angriawan, D., Setiawan, R., & Harpepen, A. (2024). Implementasi aplikasi "Money Manager" dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari. *Community Engagement and Emergence Journal*. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i1.4172>
- Biduri, S., Hariyanto, W., & Meiliza, D. R. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi pada BUMDes "Sumber Rejeki" Desa Durung Bedug Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal PKM Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.6329>
- Boyette, N., & Fang, H. (2012). Smarter financial management: An answer to the missing link between key performance indicators and budgeting decisions for smarter cities. *Proceedings of the IEEE International Conference*. <https://doi.org/10.1109/SRII.2012.119>
- Dananjaya, M. W. P. (2023). Perancangan antarmuka aplikasi keuangan badan usaha milik desa berbasis website menggunakan metode five planes. *JUTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer)*. <https://doi.org/10.36002/jutik.v9i3.2514>
- Deepanshu, Tyagi, S., Tyagi, A. (2025). PennyGuide: Charting your financial course through a smart mobile application. *International Journal for Science Technology and Engineering*. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2025.69865>
- Dwinanda, F. R., Muharam, R. S., Miftah, A. Z. (2023). Dampak inovasi teknologi keuangan publik terhadap akuntabilitas dan transparansi: Sebuah kajian literatur. *JEKKP: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v5i2.8563>
- Haris, A. (2025). Transformasi digital pengelolaan anggaran dana desa: Studi tentang e-budgeting, transparansi dan partisipasi masyarakat. *Journal of Governance and Policy Innovation*. <https://doi.org/10.51577/jgpi.v5i1.752>
- Herdiana, D. (2024). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berbasis teknologi informasi. *JIANE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*. <https://doi.org/10.32938/jan.v6i3.8569>
- Hidayani, S., Kamilah, & Tambunan, K. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Banyumas Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *JIMEKA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi)*. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26538>
- Lidyah, R., Liestyowati, Safitriawati, T. (2025). Simple digital-based financial bookkeeping training to improve the quality of village cash reports. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4226>
- Manik, A. Z., Nasution, A. L. A., & Nasution, Y. S. J. (2025). SISKEUDES for transparency and accountability in village financial management. *Academia Open*. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11494>
- Mardika, I. H., & Pribadi, R. M. (2024). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Liquidity*. <https://doi.org/10.32546/lq.v13i2.2708>
- Maulidyanto, F., & Biduri, S. (2024). SISKEUDES boosts accountability and transparency in Indonesian village finances. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*. <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1066>
- Mulyani, A. P., Nugraha, A., Jamaludin. (2025). Pendampingan masyarakat dalam penggunaan aplikasi Kawal Desa di Desa Cisurupan. *Jurnal PKM MIFTEK*. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.6-2.2624>
-

- Praja, F. P. A., Afwani, R., & Alamsyah, N. (2023). Perancangan user interface dan user experience aplikasi pengelolaan keuangan BUM Desa di KEK Mandalika menggunakan design thinking (studi kasus: Desa Kuta). *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer dan Aplikasinya*. <https://doi.org/10.29303/jtika.v5i1.277>
- Praja, F. P. A., Aulia, D. E., Anggraini, S. (2024). Designing user interface and user experience application of financial management and planning of BUMDes in the Mandalika Special Economic Zone using design thinking. <https://doi.org/10.1063/5.0200214>
- Putri, E. P. (2025). Optimalisasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa dalam APBN 2025. <https://doi.org/10.61476/1781gc34>
- Saputra, M. R. R. (2025). Pengaruh pembayaran digital, kejelasan sasaran anggaran, dan sistem pelaporan terhadap kinerja BUMDes. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i4.1570>
- Seswandi, A., Burhan, B., Oemar, F. (2024). Peningkatan transparansi laporan keuangan dan kinerja BUMDes. *Diklat Review*. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i3.1957>
- Soge, D. D., Wijayanti, N., Annisa, N. (2025). Financial Apps sebagai media edukasi literasi manajemen keuangan. *JRIM Widyakarya*. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i4.4128>
- Suhaedi, W., Astuti, B. R. D., & Rakhmawati, I. (2022). Peningkatan akuntabilitas keuangan BUMDes melalui pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer. *Jurnal Abdimas Sangkabira*. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i1.305>
- Supratiwi, W. (2025). Implementation of visual analytics to enhance budget transparency and accountability in Surabaya City Government. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v8i3.7856>
- Syachbrani, W. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Bata Ilyas Journal of Accounting*. <https://doi.org/10.37531/bijac.v5i1.6802>
- Tandon, U., Siri, L., & Mehra, A.,. (2019). Designing a financial management smartphone app for users with mixed literacies. *Proceedings of the ACM Conference*. <https://doi.org/10.1145/3287098.3287131>
- Wijaya, R. F., Kurniawan, F., Putra, R. R. (2024). Sistem informasi pengelolaan kegiatan desa dengan desain UI & UX sebagai transparansi di Desa Pertumbuhan Kecamatan Wampu. *Jurnal Mahajana Informasi*. <https://doi.org/10.51544/jurnalmi.v9i1.5068>
- Ziraluo, K. S., Manik, E., Aulia, F.,. (2025). Inovasi barcode sebagai instrumen transparansi BUMDes: Akses informasi dan akuntabilitas kepada masyarakat di Desa Denai Lama. *Jurnal Pendidikan dan Perkantoran (Judika)*. <https://doi.org/10.24114/judika.v14i1.69791>